

Teaching English Vocabulary Using Comic Media

Pengajaran Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Komik

^{1*}Muhammad Hasbi, ²Muh. Miftahul Khaer, ³Fitriyani Bakri, ⁴Abdul Halim, ⁵Adi Isma

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁵Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Received: June 18, 2024

Accepted: July 25, 2024

Published: July 27, 2024

Corresponding author:

Email: emhasby@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2023 The Authors



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

English has become an elective subject in Elementary Schools (SD) but not all schools are able to organize it since they do not have English teachers. Responding to this, this community service activity was carried out with the aim of introducing English vocabularies to students of SD Inpres Bertingkat Tabaringan I, Makassar City using interesting teaching media in the form of comics. This activity was carried out in the form of additional courses outside of school hours which were held for 10 meetings and followed by students in grades III and IV. The media used in teaching English vocabulary was in the form of power points using comic characters that children like. During the activity, students looked enthusiastic and very excited to participate in this activity because there were comic characters presented together with the English vocabulary being taught. This proves that the main purpose of using comic media in teaching English vocabulary was successful and the majority of course participants were also able to pronounce and memorize new vocabularies given by the instructor.

Keywords: English Language, vocabularies, comic media

ABSTRAK

Bahasa Inggris sudah menjadi mata pelajaran pilihan di Sekolah Dasar (SD) namun tidak semua sekolah mampu menyelenggarakannya karena tidak memiliki guru bahasa Inggris. Merespon hal ini, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan kosakata bahasa Inggris kepada murid-murid SD Inpres Bertingkat Tabaringan I Kota Makassar dengan menggunakan media pengajaran yang menarik berupa media komik. Kegiatan ini dijalankan dalam bentuk kursus tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang dilaksanakan selama 10 kali pertemuan dan diikuti oleh murid-murid kelas III dan IV. Media yang digunakan dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris ini adalah berupa powerpoint yang menggunakan karakter komik yang disukai oleh anak-anak. Selama kegiatan berlangsung, murid-murid terlihat antusias dan sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini karena adanya karakter komik yang disajikan bersamaan dengan kosakata bahasa Inggris yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa tujuan utama penggunaan media komik dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris ini berhasil dan mayoritas peserta kursus juga mampu melafalkan dan menghafalkan kosakata baru yang diberikan oleh instruktur.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, kosakata, media komik

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pengajaran bahasa Inggris sejak usia dini kini menjadi tuntutan dan disuarakan oleh banyak kalangan melihat fenomena derasnya arus globalisasi dan internasionalisasi di berbagai sektor kehidupan. Terkhusus di tingkat sekolah dasar (SD), pengajaran bahasa Inggris saat ini semakin dianggap penting dan mendesak untuk ditingkatkan implementasinya demi penyiapan generasi masa depan Indonesia menghadapi tantangan global (Bakri et al, 2024). Meskipun demikian, kebijakan pemerintah terkait hal ini seringkali berubah dan tidak memberi kepastian hukum untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan di tingkat satuan pendidikan. Kebijakan terbaru dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terkait pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD adalah diterbitkannya Permendikbudristek

No. 12 Tahun 2024 yang menetapkan mata pelajaran bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan yang dapat diajarkan di tingkat SD dan sekolah lain yang sederajat sampai dengan tahun ajaran 2026/2027 dan selanjutnya akan menjadi mata pelajaran wajib mulai pada tahun ajaran 2027/2028 (Wulandari, 2024, 28 Maret).

Meski pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan tersebut, pada kenyataannya tidak semua sekolah dasar siap dan mampu untuk menjalankannya. Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh banyak sekolah adalah belum adanya guru khusus mata pelajaran bahasa Inggris yang diangkat dan ditempatkan di sekolah tersebut karena memang bahasa Inggris belum menjadi mata pelajaran wajib di SD. Mencari guru mata pelajaran bahasa Inggris yang memiliki kualifikasi pendidikan bahasa Inggris juga bukan merupakan hal yang mudah bagi sebagian besar sekolah dasar baik yang berlokasi di perkotaan maupun di pedesaan. Beberapa SD merespon kebijakan tersebut dengan mengangkat guru honorer untuk mengajar bahasa Inggris. Namun tidak banyak guru honorer yang dapat diangkat mengingat keterbatasan kemampuan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sekolah. Kurangnya guru bahasa Inggris untuk mengajar banyak kelas di SD membuat efisiensi pengajaran bahasa Inggris juga kemungkinan berjalan kurang baik (Dirwan et al, 2023). Ada pula sekolah yang menjadikan guru kelas yang ditambah fungsikan mengajar mata pelajaran bahasa Inggris meski dengan kemampuan terbatas dan yang paling banyak terjadi adalah tidak ada guru yang mengajarkan bahasa Inggris karena memang juga belum jadi mata pelajaran wajib di sekolah (Iksan, 2022).

SD Inpres Bertingkat Tabaringan I Kota Makassar adalah salah satu sekolah yang menghadapi kendala tersebut. Pihak sekolah juga sudah berupaya mencari tenaga pengajar yang dibutuhkan untuk diangkat sebagai guru honorer di sekolah tersebut namun belum membuahkan hasil sesuai yang diharapkan. Tidak ada juga guru kelas yang dapat diberikan tugas tambahan mengajar mata pelajaran bahasa Inggris. Merespon permasalahan tersebut, mahasiswa yang ikut program Kampus Mengajar angkatan 7 dan ditempatkan di sekolah tersebut kemudian berinisiatif untuk membantu mengenalkan kosa kata bahasa Inggris (vocabularies) kepada murid-murid di sekolah tersebut. Ide ini kemudian disetujui dan didukung penuh oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong dan kepala sekolah.

Setelah ditetapkan menjadi program, mahasiswa dan DPL dengan dibantu oleh dosen bahasa Inggris dari FBS UNM menyusun dan mempersiapkan materi pengajaran kosa kata bahasa Inggris yang akan diajarkan ke murid-murid SD Inpres Bertingkat Tabaringan I Kota Makassar. Salah satu hal yang dipertimbangkan ketika merancang pengajaran bahasa Inggris di tingkat SD adalah materi pengajaran yang diberikan haruslah bersifat gembira dan interaktif dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan siswa seperti menggunakan lagu, permainan, dan gambar-gambar yang menarik (Listia dan Kamal, 2013). Murid-murid di tingkat SD adalah anak-anak yang masih senang bermain sehingga guru harus kreatif dalam mengembangkan strategi pengajaran untuk membuat pelajaran bahasa Inggris menjadi menarik (Deni & Fahriany, 2020). Hal ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena dalam beberapa kasus kendala yang sering mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris sehingga tidak efektif adalah kurangnya kreatifitas guru saat mengajar, fasilitas yang kurang memadai dan sikap teman kelas yang membuat siswa tidak nyaman saat pelajaran berlangsung (Nurhaliza et al, 2024).

Setelah mempertimbangkan banyak aspek terkait pengajaran bahasa Inggris di SD, mahasiswa dan dosen sebagai tim pengabdian memutuskan untuk menggunakan media komik dalam pengajaran kosa kata bahasa Inggris dengan pertimbangan bahwa media komik akan membuat murid-murid tertarik sehingga akan lebih mudah bagi mereka untuk mengingat kosa kata yang diajarkan karena disandingkan dengan beberapa karakter komik yang mereka sukai. Terkait dengan pengajaran kosa kata bahasa Inggris menggunakan media komik, beberapa studi menunjukkan adanya keterkaitan dan efektifitas penggunaan media komik dalam pengajaran kosa kata (vocabularies) khususnya bagi anak-anak karena dapat meningkatkan perhatian dan penguasaan kosa kata siswa (Erina, 2017). Studi lain menunjukkan bahwa penggunaan media komik juga dapat menaikkan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan kosa kata (Sanjaya, 2017) dan juga membantu siswa untuk menghafal kosa kata dengan cepat karena adanya gambar yang menarik perhatian mereka sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti aktifitas pembelajaran (Poai, 2018). Penggunaan media komik tersebut juga dianggap positif dalam upaya meningkatkan kosa kata siswa karena memungkinkan munculnya kreatifitas siswa dalam menggunakan kosa kata tersebut dalam narasi yang terkait dengan preferensi karakter komik yang ditampilkan (Castillo-Cuesta & Quinonez-Beltran, 2022).

2. METODE

Kegiatan pengajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media komik ini dilaksanakan dalam bentuk kursus tambahan diluar jam pelajaran sekolah yang berlangsung selama 10 kali pertemuan sejak pertengahan bulan April sampai bulan Mei 2024. Kursus dilaksanakan di SD Inpres Bertingkat Tabaringan I yang merupakan rangkaian dari program Kampus Mengajar 7. Kegiatan ini dijalankan oleh mahasiswa jurusan bahasa Inggris UNM dengan berkoordinasi dan bekerjasama dengan dosen pembimbing lapangan (DPL) dan dosen jurusan bahasa Inggris FBS UNM. Adapun yang menjadi peserta dalam kursus ini adalah murid-murid kelas III dan IV SD Inpres Bertingkat Tabaringan I Kota Makassar.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan kursus ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, yaitu: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Pelaksanaan; dan 3) Tahap Evaluasi. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahapan awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdi untuk memastikan semua hal terkait kursus yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik. Dalam tahap ini tim pengabdi melakukan persiapan berupa metode dan instrumen yang akan diajarkan ke peserta kursus. Tim pengabdi juga melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Pamong di SD Inpres Bertingkat Tabaringan I yang menjadi lokasi pelaksanaan kursus serta melakukan pendataan kemampuan awal (pre-test) murid-murid yang akan menjadi peserta kursus.

Mengingat sekolah ini belum memiliki guru khusus untuk bahasa Inggris dan juga belum ada jadwal khusus untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, maka tim pengabdi melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal murid-murid tersebut. Tes kemampuan awal ini berupa quiz dan tugas untuk memetakan sejauh mana tingkat penguasaan kosa kata bahasa Inggris murid-murid tersebut. Hasil pre-test yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan dasar kosa kata bahasa Inggris murid-murid yang akan menjadi peserta kursus masih sangat kurang termasuk dalam hal pronunciation (pelafalan) kosa kata bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil pre-test tersebut maka tim pengabdi menyusun media pembelajaran yang menarik yang diharapkan dapat membuat murid-murid tertarik mengikuti pelajaran yang diberikan dan mampu mengingat kosa kata tersebut dengan baik dan lancar. Media pembelajaran yang dimaksud adalah berupa powerpoint (ppt) yang berisi kosa kata tertentu yang akan diajarkan dan ditambahkan dengan karakter komik yang menarik. Media tersebut dibuat sedemikian rupa dengan berbagai jenis karakter komik agar murid-murid peserta kursus tidak merasa bosan dan bahkan diharapkan mereka makin bersemangat mengikuti kursus yang diberikan.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini instruktur mulai mengajarkan kosa kata bahasa Inggris dasar kepada murid-murid yang terbagi ke dalam beberapa kelompok: numbers (angka), days (hari), colors (warna), nouns (kata benda), adjectives (kata sifat), dan verbs (kata kerja). Di setiap pertemuan para peserta kursus diajarkan beberapa kosa kata dan cara pelafalannya dengan benar. Juga diberikan contoh-contoh penggunaannya dalam membentuk frasa kata benda (noun phrase). Berikut adalah beberapa contoh kosa kata yang diajarkan kepada murid-murid selama kursus:

Tabel 1. Daftar Kosa Kata Kategori Numbers (Angka)

Numbers (Angka)			
1	One	11	Eleven
2	Two	12	Twelve
3	Three	13	Thirteen
4	Four	14	Fourteen
5	Five	15	Fifteen
6	Six	16	Sixteen
7	Seven	17	Seventeen
8	Eight	18	Eighteen
9	Nine	19	Nineteen
10	Ten	20	Twenty

Tabel 2. Daftar Kosa Kata Kategori Days (Hari) dan Colors (Warna)

Days (Nama-nama Hari)		Colors (Warna)	
Sunday	Minggu	White	Putih
Monday	Senin	Black	Hitam
Tuesday	Selasa	Red	Merah
Wednesday	Rabu	Blue	Biru
Thursday	Kamis	Yellow	Kuning
Friday	Jumat	Green	Hijau
Saturday	Sabtu	Brown	Coklat

Pada sesi awal, para peserta diberikan beberapa kosa kata dasar yang dimulai dengan angka (numbers) kemudian dilanjutkan dengan belajar nama-nama hari (days) dan warna (color). Kosa kata tersebut diberikan secara bertahap dalam bentuk presentasi powerpoint (ppt) menggunakan berbagai karakter komik. Kosa kata tersebut kemudian dilatihkan ke peserta secara berulang-ulang agar mereka dapat melafalkan dan

menghafalkannya dengan lancar serta memahami artinya. Setelah mereka mampu menghafalkan kosa kata yang diberikan dengan lancar, instruktur kemudian menginstruksikan kepada mereka untuk mempraktekkannya secara berpasangan dimana satu orang menyebutkan kata bahasa Inggrisnya dan pasangannya menyebutkan artinya dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian hingga semua peserta mampu melafalkan dan menbghafalkan semua kosa kata baru yang diajarkan kepada mereka sebelumnya.



Gambar 1. Instruktur Mengajarkan Kosa Kata menggunakan Karakter Komik



Gambar 2. Seorang Murid Melafalkan Kosa Kata yang diberikan Instruktur

Di sesi berikutnya, instruktur memberikan kosa kata baru berupa nouns (kata benda). Kosa kata yang diberikan disesuaikan dengan lingkungan sekolah sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menghafalkannya. Cara penyajiannya tetap sama yakni melakukan presentasi menggunakan powerpoint yang sudah dilengkapi dengan karakter komik yang disenangi oleh murid-murid lalu instruktur memberikan contoh cara pelafalan dan artinya dan para peserta diminta untuk mengikuti dan mengulangi apa yang dicontohkan oleh instruktur. Mereka kemudian mempraktekkannya secara berulang-ulang baik secara sendiri-sendiri (individually) atau secara bersamaan (chorally). Sesi ini dilakukan selama beberapa kali pertemuan dengan memberikan kosa kata tambahan yang baru di setiap pertemuan baik berupa nouns (kata benda) maupun berupa adjectives (kata sifat) dan verbs (kata kerja). Berikut adalah contoh beberapa kosa kata yang diberikan pada sesi ini:

Tabel 3. Daftar Kosa Kata Kategori Nouns, Adjectives, dan Verbs

Nouns (Kata Benda)		Adjectives (Kata Sifat)		Verbs (Kata Kerja)	
Book	Buku	Beautiful	Cantik	Write	Menulis
Pencil	Pensil	Diligent	Rajin	Read	Membaca
Pen	Pulpen	Lazy	Malas	Draw	Menggambar
Classroom	Kelas	Big	Besar	Listen	Mendengar
Whiteboard	Papan tulis	Small	Kecil	Speak	Berbicara
Door	Pintu	Short	Pendek	Ask	Bertanya
Chair	Kursi	Long	Panjang	Answer	Menjawab
School	Sekolah	Tall	Tinggi	Walk	Berjalan
Teacher	Guru	Low	Rendah	Sing	Menyanyi
Student	Murid/Siswa	Smart	Pintar	Call	Memanggil

Setelah mengajarkan kepada peserta beberapa kosa kata di dua sesi awal dan mereka mampu melafalkan dan menghafalkannya, instruktur kemudian mengajarkan cara menggunakan atau mengkombinasikan kosa kata tersebut menjadi sebuah frasa. Pada sesi ini peserta mulai kelihatan agak sulit untuk memahami mengingat adanya perbedaan susunan kata dalam frasa dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Mereka terbiasa menyebutkan nama bendanya terlebih dahulu lalu kata sifatnya sementara dalam bahasa Inggris instruktur terus memberikan pemahaman untuk menempatkan kata sifat terlebih dahulu lalu kata bendanya. Mereka lebih mudah menyebutkan “shoes black” atau “teachers smart” dibanding “black shoes” atau “smart teachers”. Setelah diberikan pemahaman dan dilatihkan secara berulang-ulang akhirnya sebagian peserta mulai mampu membuat frasa dengan benar sementara yang lainnya masih ada yang melakukan kesalahan ketika kosa katanya diganti dengan yang baru. Berikut adalah beberapa contoh frasa yang diajarkan kepada peserta kursus:

Tabel 4. Beberapa Contoh Penggunaan Kosa Kata dalam Frase

Two books	Dua buku	Beautiful color	Warna yang indah
Ten chairs	Sepuluh kursi	Diligent students	Murid yang rajin
White shirt	Kemeja putih	Smart teachers	Guru yang pintar
Black shoes	Sepatu hitam	Big class room	Kelas yang besar
Three brown bags	Tiga tas coklat	Small white board	Papan tulis kecil

2.3 Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam kursus ini dimana para peserta diberikan kesempatan mempraktekkan secara mandiri atau berpasangan semua kosa kata yang telah diajarkan sebelumnya. Mereka saling bergantian bertanya dan menjawab tentang kosa kata dan artinya sesuai yang pernah diajarkan sebelumnya. Mereka juga diminta untuk membuat frasa kata benda yang menggabungkan adjectives (kata sifat) dan nouns (kata benda) sesuai benda yang disebutkan atau ditunjukkan oleh instruktur. Kemampuan para peserta dalam menghafal, melafalkan, dan menggunakan kosa kata tersebut dalam bentuk frasa menjadi unsur penilaian utama keberhasilan kursus ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari kursus ini adalah untuk mengenalkan kosa kata bahasa Inggris kepada murid-murid SD Inpres Bertingkat Tabaringan I Kota Makassar. Murid-murid yang mengikuti kegiatan ini terlihat sangat bersemangat dan tertarik karena mereka selalu bersentuhan dengan bahasa Inggris baik ketika main *games* ataupun ketika membuka internet namun mereka belum mampu memahaminya dengan baik. Mereka juga merasa tertarik dengan penggunaan karakter komik dalam setiap presentasi kosa kata yang diberikan selama kursus. Mereka rata-rata sudah mengenal karakter komik tersebut sehingga mereka menjadi

makin bersemangat ketika melihat karakter komik tersebut muncul di powerpoint yang ditampilkan. Bahkan beberapa murid bahkan menirukan gerakan-gerakan yang biasa dilakukan oleh karakter komik tersebut.

Selama presentasi menggunakan powerpoint yang ditambahkan karakter komik, perhatian murid-murid terlihat sangat fokus kepada penjelasan dari instruktur dan mereka juga sangat aktif dan bersemangat ketika diminta untuk mengikuti pelafalan kosa kata seperti yang dicontohkan oleh instruktur. Mereka diberikan kesempatan untuk menyebutkan kosa kata yang diajarkan secara berulang-ulang hingga mereka mampu menghafalkannya beserta artinya. Selanjutnya instruktur memberikan beberapa contoh penggunaan kosa kata tersebut dalam bentuk frasa dan para peserta kembali mengikuti dan mengulangi melafalkan frasa yang dimaksud baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri.

Kursus ini menunjukkan adanya keterkaitan positif antara penggunaan karakter komik dalam presentasi kosa kata yang diajarkan dengan meningkatnya perhatian dan semangat para peserta dalam mengikuti instruksi dan bimbingan dari para instruktur seperti yang menjadi temuan (Sanjaya, 2017) dan (Poai, 2018). Menggunakan karakter komik tentu memiliki kedekatan secara psikologis kepada murid-murid dan membuat mereka lebih aktif dalam merespon setiap penjelasan maupun instruksi dari tim instruktur kursus.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengajaran kosa kata bahasa Inggris (English vocabularies) dengan menggunakan karakter komik merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membuat murid-murid SD Inpres Bertingkat Tabaringan I Kota Makassar tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan tidak menganggap bahwa belajar bahasa Inggris adalah sesuatu yang sulit. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kursus tambahan diluar jam pelajaran sekolah dan diseleggarakan selama 10 kali pertemuan yang diikuti oleh murid-murid kelas III dan IV sesuai arahan dari guru dan kepala sekolah.

Selama kegiatan kursus berlangsung, murid-murid terlihat antusias dan sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini karena adanya karakter komik yang disajikan bersamaan dengan kosa kata bahasa Inggris yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa tujuan utama penggunaan karakter komik dalam pengajaran kosa kata bahasa Inggris ini berhasil ketika melihat semangat dan antusiasme para murid mengikuti penjelasan dan instruksi dari mahasiswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan di akhir program, ditemukan bahwa secara umum mayoritas peserta mampu melafalkan dan menghafalkan sebagian besar kosa kata yang diberikan beserta artinya. Namun demikian, evaluasi tersebut juga menunjukkan masih kurangnya pemahaman dan kemampuan peserta ketika diminta untuk membuat frasa dari kosa kata yang sudah diajarkan sebelumnya. Hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu menyusun frasa dengan baik yang menggunakan kosa kata yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini masih perlu dilanjutkan dan dilengkapi dengan penggunaan kosa kata dalam bentuk kalimat sederhana sehingga murid-murid dapat menggunakannya dalam percakapan sehari-hari.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SD Inpres Bertingkat Tabaringan I Kota Makassar atas bantuan dan dukungannya sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan lancar dan sukses. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada guru pamong, guru kelas, dan guru-guru yang lain yang selalu merespon dengan cepat mengumpulkan dan mengarahkan murid-muridnya untuk mengikuti kegiatan ini. Tanpa bantuan dan dukungan dari mereka semua kegiatan ini tentu tidak dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sukses.

REFERENSI

- Bakri, F., Weda, S., Hasbi, M., Halim, A., & Nasta, M. (2024). Pelatihan Mengajar Bahasa Inggris dengan Metode PPP. *Madaniya*, 5(2), 433-440. <https://doi.org/10.53696/27214834.780>
- Castillo-Cuesta, L. & Quinonez-Beltran, A. (2022). Using Digital Comics for Enhancing EFL Vocabulary Learning during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Learning, Teaching, and Educational Research*, 12 (5), 478-491. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.5.24>
- Deni, Rahma & Fahriany. (2020). Teachers' Perspective on Strategy for Teaching English Vocabulary to Young Learners. *VISION: Journal for Language and Foreign Language Learning*. Vol.9 (1), 48-61. <http://dx.doi.org/10.21580/vjv9i14862>
- Dirwan, M.I., Bani, F.L., & Yuniarti, P.A. (2023). Problematika Kesiapan Guru Bahasa Inggris dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Makassar. *Jurnal Kualita Pendidikan*, Vol. 4 (2), 106-110.

- Erina, Rini. (2017). Teaching Vocabulary by Using English Comics to Improve Vocabulary Mastery. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6 (12). <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i12.23241>
- Iksan. (2022). Betapa Pentingnya Guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (Artikel Web). Diakses di <https://mojok.co/terminal/betapa-pentingnya-guru-bahasa-inggris-di-sekolah-dasar>.
- Listia, R. dan Kamal, S. (2013). Kendala Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol. 3 (02), 244-250. <http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v3i2.4557>
- Nurhaliza, S., Nusyahida, S.F., & Ridwan, S.C. (2024). Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas: Fasilitas dan Kompetensi. *Karimah Tauhid*, Vol. 3 (3). 3583-3592. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12549>
- Poi, S.T. (2018). Teaching English Vocabularies Using Comic Strips. *SintuwumarosoJET*, 4 (1), 51-58.
- Sanjaya, R.E. (2017). Improving Vocabulary Ability by Using Comic. *Scope: Journal of English Language Teaching*, Vol. 1 (2), 184-189.
- Saraceni, Mario. (2003). *The Language of Comics*. London: Routledge.
- Wulandari, Trisna. (2024). Mapel Bahasa Inggris Wajib Mulai TA 2027/2028 di SD, MI dan Sederajat. Detik.com. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7265127/mapel-bahasa-inggris-wajib-mulai-ta-2027-2028-di-sd-mi-dan-sederajat>.